

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A  
DI SMP NEGERI 1 MOSWAREN**

Anjaly Marlin Way<sup>1</sup>, Heny Sri Astutik<sup>2</sup>, Surya Putra Raharja<sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
anjalyway3011@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A. Terhadap hasil belajar siswa kelas VII A. Model STAD merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok kecil, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuasai eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. npopulasi dalam penelitian ini mencakup siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Moswaren, sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa berupa tes tertulis. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tipe STAD. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,664 > 1,753$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Temuan ini menyarankan agar model STAD diterapkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran guna mendorong partisipasi aktif dan memperdalam pemahaman materi siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Siswa Kelas VII A.

**Abstract:** This study aims to evaluate how effective the implementation of the student teams achievement division (STAD) kooperatif learning model is in improving the learning outcomes of class VII A student. The STAD model is a learning approach that emphasize the importance of cooperation in small groups, where each member has responsibility for understanding the material and achieving maximum learning outcomes. The research method applied is a mastery experiment with a pretest-posttest control group design. The population in this study included class VII A students at SMP Negeri 1 Moswaren, while sampling was carried out purposively. The instrument used to assess student learning outcomes was a written test. Data were analyzed using a t-test to identify differences in student learning outcomes before and after the implementation of the STAD type learning model. The results of the analysis showed that  $t \text{ count} > t \text{ table}$ , namely  $2.664 > 1.753$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. Thus, it can be concluded that the implementation of the STAD model is effective in improving students' mathematics learning outcomes. These findings suggest that the STAD model be implemented as an alternative in the learning process to encourage active participation and deepen students' understanding of the material.

**Keywords:** Learning Outcomes, Class VII A Students.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang intens di mana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan yang diselenggarakan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan, bakat, dan sifat unik setiap siswa. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan yang positif, yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan perubahan dalam perilaku kognitif (pemikiran), afektif (emosional), dan psikomotorik (keterampilan motorik) peserta didik, dengan arah perkembangan yang lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Dari 22 siswa dikelas VII A, hanya 8 berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 14 siswa tidak memenuhi kriteria tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

Oleh karena itu, agar siswa dapat memaksimalkan potensi yang miliknya, diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan mereka secara menyeluruh. Siswa tertentu tidak bertanggung jawab atas proses belajar mengajar. Pemilihan mode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan inisiatif dalam mempelajari dan menganalisis materi bagi seluruh siswa. Pembelajaran kolaboratif, adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berinisiatif dalam menemukan apa yang mereka butuhkan. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pendidikan yang tekanan tanggung jawab individu, interaksi berlangsung, komunikasi insentif, dan evaluasi kinerja kelompok serta hubungan positif siswa-siswa (Rohman, 2019: 186). *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi tim-tim belajar kecil, biasanya beranggotakan 4-5 siswa dengan latar belakang yang beragam. Masing-masing tim menyelidiki konsep-konsep yang diajarkan guru dengan cara merencanakan bersama, melakukan observasi mendalam terhadap topik yang dipilih, dan terakhir menulis dan mengkomunikasikan laporannya kepada kelas (Slavin, 2018: 214).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh N.D. Muldayanti pada tahun 2016 dengan judul "Pembelajaran Biologi menggunakan Model STAD dan TGT: Analisis terhadap Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa", menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran seperti STAD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan menunjukkan peningkatan aktivitas dalam mempelajari konsep dari mekanisme pencernaan makanan. Penelitian Lurbin Haloho pada tahun 2017 dengan judul "Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Biologi Siswa Melalui Penerapan Model STAD (Student Teams Achievement Division)" di SMA Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Termasuk mencapai ketuntasan KKM dalam memahami konsep keanekaragaman hayati. Dalam proses pembelajaran, disarankan agar guru tidak hanya fokus pada penyampaian konsep dan teori, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan konsep serta teori oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti STAD membantu siswa untuk memahami dan menguasai konsep serta teori dengan lebih efektif. Melalui STAD, siswa diajarkan untuk mengobservasi, mengelompokkan, mengevaluasi, menyelidiki, dan berkomunikasi.

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembentukan kelompok tersebut tidak semata-mata berdasarkan kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti jenis kelamin, ras dan etnis. Dalam metode STAD, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan latar

belakang yang beragam. Setelah pembentukan kelompok, dilakukan pemeriksaan dan pengenalan. Kelompok dengan skor tertinggi akan menerima penghargaan (Miftahul, 2016: 201). Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2016:5), hasil belajar merujuk pada tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan disekolah. Dalam penelitian ini, pengumpulan data nilai dilakukan melalui pelaksanaan pre-test dan post-test. Berdasarkan temuan ini, peneliti mengadakan studi yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 1 Moswaren, Kabupaten Sorong Selatan”**.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2015). Tujuan dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menganalisis sampel, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan diproses secara statistik. Rencana waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tanggal 6 – 20 November 2024. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Moswaren yang terletak di Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya. Menurut Tika dkk (2015:12), desain penelitian merupakan suatu strategi dalam merencanakan metode pengumpulan, pengolahan, dan analisi data secara sistematis, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah tentukan. Desain penelitian one-group pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan metode dengan hanya satu kelompok atau kelas tanpa adanya kelas pembanding dalam pengujian suatu variable. Desain penelitian ini mencakup pre-test yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan diakhiri dengan post-test. Hasil dari perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat karena memungkinkan perbandingan anatar kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2016:110). Desain dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 1. Desain One-Group Pretest-Posttest**

$O_1$	X	$O_2$
Pre Test		Post Test

Keterangan :

$O_1$  = Nilai pre-test sebelum diberi Perlakuan

$O_2$  = Nilai post-test setelah diberi Perlakuan

Pengaruh perlakuan =  $(O_1 - O_2)$

Pada desain ini, observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan ( $O_1$ ) disebut pre-test, sedangkan observasi setelah perlakuan ( $O_2$ ) disebut post-test. Penelitian ini melibatkan satu kelas saja, yaitu kelas VII A, tanpa menggunakan kelompok pembanding. Selama kegiatan pembelajaran, kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam proses tersebut, siswa belajar secara mandiri dengan peneliti berperan sebagai fasilitator. Kondisi ini memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar, membangun komunikasi dua arah antar guru dan siswa, serta membantu meningkat hasil belajar. Sebelum penerapan model pembelajaran STAD, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan memberikan pre-test kepada siswa.

Pada akhir proses pembelajaran, dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test kepada siswa untuk mengukur pencapaian belajar mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat kesulitan, daya pembeda, validitas, serta reliabilitas butir soal. Data yang diperoleh dari hasil uji coba soal evaluasi pada kelas perlakuan dianalisis menggunakan metode statistika yang relevan. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah penyampaian materi.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mangacu pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh katakteristik dan sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 1 Moswaren, Kabupaten Sorong Selatan. Menurut Sugiyono (2018:136), non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2018:138) teknik purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kelas VII A dipilih karena memiliki jumlah siswa terbanyak dan sebagian besar nilai ulangan siswa berada dibawah standar KKM, sehingga sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel penelitian.

Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi terkait sikap dan perilaku siswa, aktivitas yang dilakukan, serta proses dan hasil yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, tes digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Moswaren yang mengikuti pembelajaran dengan model STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data identitas siswa, seperti catatan aktivitas belajar, daftar nama siswa kelas VII A, serta nilai rapor matematika mereka pada semester 1. Instrumen penelitian yang digunakan di SMP Negeri 1 Moswaren, Kabupaten Sorong Selatan, berupa tes hasil belajar matematika yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII A dalam mata pelajaran tersebut.

Melalui instrumen ini, hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Moswaren, Kabupaten Sorong Selatan, diukur menggunakan test pre-test dan post-test. Tes hasil belajar yang bersifat objektif digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai pencapaian belajar siswa dalam penelitian ini. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes yang digunakan adalah bentuk uraian dengan jumlah 5 soal dan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal mengenai operasi bentuk aljabar ini adalah 60 menit. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilaksanakan agar memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selama masa uji coba lembar tes dibagikan kepada kelas yang sudah mempelajari materi pembelajaran. Setelah mendapatkan data uji coba, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Hasil Penelitian***

Studi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Moswaren, yang terletak Kabupaten Sorong Selatan. Sebelum memulai penelitian, peneliti berbicara dengan guru matematika mereka. Selain itu, peneliti telah mengumpulkan data dari siswa kelas VII A yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dan model pembelajaran STAD,

yang juga dikenal sebagai Divisi Prestasi Tim Siswa. Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan pre-test kepada siswa. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama tiga pertemuan di kelas VII A. Pada pertemuan terakhir, peneliti kemudian memberikan post-test kepada siswa.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana instrumen atau butir soal dapat dianggap valid. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* dengan lima butir soal berbentuk uraian, tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,433$ . Jumlah responden adalah 13 siswa ( $N = 13$ ). Suatu butir soal dinyatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir soal tersebut dianggap tidak valid. Berikut disajikan ringkasan hasil uji validitas soal.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal**

Butir Soal	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
1	0,731	0,433	Valid
2	0,932	0,433	Valid
3	0,565	0,433	Valid
4	0,677	0,433	Valid
5	0,780	0,433	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap lima butir soal uraian, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh soal tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, perhitungan indeks reliabilitas dilakukan terhadap lima butir soal uraian yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Berikut disajikan ringkasan hasil uji reliabilitas butir soal.

**Tabel 3 Rangkuman Uji Reliabilitas Soal Tes**

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0,791</b>	5

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa tes tersebut memiliki nilai indeks reliabilitas sebesar 0,791. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien reliabilitas yang telah dijabarkan Bab III. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, diperoleh bahwa tingkat reliabilitas soal uraian dalam penelitian ini tergolong tinggi dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian.

**c. Deskripsi Analisis Data**

Deskripsi analisis data ini berkaitan dengan pengelompokan hasil pre-test dan post-test peserta didik guna memperoleh jawaban atas hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti memberikan tes sebanyak dua kali, pre-test diberikan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, sedangkan post-test diberikan setelah perlakuan untuk menilai hasil belajar mereka. Hasil post-test pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Moswaren.

**d. Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Paired Sample T-Test (uji sampel berpasangan). Uji ini termasuk dalam uji hipotesis komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau memiliki hubungan. Adapun hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Paired Samples Test**

Paired Differences								
		Std. Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Mean Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1								
Pretest - Posttest	-16.727	20.828	6.280	-30.720	-2.735	-2.664	10	.024

**Tabel 5. Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	59.82	11	18.643	5.621
	Posttest	76.55	11	13.772	4.152

**Tabel 6. Paired Samples Correlation**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	11	.201	.553

**a. Uji Paired Sample T-Test**

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar -16,727, yang menunjukkan selisih antara nilai rata-rata pre-test dan post-test. Selain itu, diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,24, dasar

pengambilan keputusan dalam uji Paired Sample T-Test didasarkan pada nilai signifikansi (sig), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,24, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

#### b. Uji T

Uji t, atau yang dikenal sebagai uji parsial, merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , atau dengan memperhatikan nilai signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$ . Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -16,727. Nilai negatif tersebut muncul karena rata-rata hasil pre-test lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil post-test.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Moswaren serta hasil awal yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah dilakukan di lokasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan, penerapan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Moswaren dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran. Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti antara lain awali dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik, kemudian menjelaskan tujuan serta maksud dilaksanakannya penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah itu, peneliti memberikan pre-test guna mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII A. Setelah pelaksanaan pre-test, peneliti kemudian memberikan perlakuan (treatment) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik, kemudian menyampaikan gambaran umum mengenai materi serta model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu, peneliti memberikan pre-test sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

#### b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sambil mengamati antusiasme dan suasana belajar peserta didik. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa post-test akan diberikan pada pertemuan terakhir.

#### c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui model

pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah itu, peneliti memberikan post-test kepada peserta didik dengan menggunakan soal yang sama.

Setelah pelaksanaan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan apabila dikaitkan dengan teori-teori hasil belajar yang telah dijelaskan pada kajian teori, dapat disimpulkan bahwa respon positif yang diberikan pendidik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test (sebelum perlakuan) adalah 59,82, sedangkan rata-rata nilai post-test (setelah perlakuan) meningkat menjadi 76,55. Adapun standar deviasi post-test sebesar 13,772. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Moswaren melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang terlihat dari perbandingan nilai rata-rata dan standar deviasinya. Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk hasil belajar pre-test sebesar  $0,624 > 0,05$ , yang berarti data pre-test berasal dari populasi berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi hasil belajar post-test sebesar  $0,180 > 0,05$  juga menunjukkan bahwa data post-test berasal dari populasi dengan distribusi normal. Nilai  $t_{hitung}$  diketahui lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,664 > 1,753$ . Karena  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Moswaren. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Moswaren, Kabupaten Sorong Selatan.

### Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Moswaren, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 59,82 pada pre-test menjadi 72,00 pada post-test. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis yang, sebagaimana dijelaskan pada Bab IV, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,664 > 1,753$ ). Hasil tersebut diperoleh melalui uji kesamaan dua rata-rata yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji tersebut, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Moswaren, Kabupaten Sorong Selatan.

### Referensi

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter melalui pendekatan Konstruktivisme dan metode VCT Sebagai Inovasi dalam pembelajaran afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Susanto, A. (2016). *Konsep teori dan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alawiyah, H., Muldayanti, N., & Setiadi, A., (2016). *Kajian tentang kesulitan belajar siswa dalam memahami materi invertebrata di kelas X MAN 2 Pontianak*. *Jurnal Biologi Education*, 3(2), 9-20.
- Mansur, A. R. (2019). *Perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia prasekolah*. Andalas Universitas Press, 1(1). Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/%20IstiqomahAprilaz-Fkik.Pdf>
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2017). *Konsep belajar dan pembelajaran dalam konteks pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182. <https://core.ac.uk/download/pdf/193343171.pdf> (diakses tanggal 4 September 2020)
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haloho, S. H. (2016). *Kajian Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project*. *Jurnal*. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.
- Huda, M. (2016). *Beragam Model Dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tika, M. P. (2015). *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. P. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, F. K. (2017). *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 34 Surabaya*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-7.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sharan, S. (2016). *Panduan Pembelajaran Kooperatif: Inovasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa di Kelas*. Grup Relasi Inti Media
- Soedjadi, R. (2000). *Upaya dalam Pendidikan Matematika di Indonesia: Kondisi Saat Ini dan Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., dkk.(2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Modern*. Bandung: JICA-UPI.

Yunus, H. S. (2017). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.